

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini persoalan pendidikan semakin kompleks, perkembangan teknologi informasi yang semakin luas menyebabkan banyak perubahan terjadi, terutama dalam dunia Pendidikan. Pendidikan yang menjadi akar sebuah peradaban harus mampu berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin profesional yang mampu menjawab persoalan-persoalan pendidikan di lingkungan sekolah yang terus berkembang. Yakni seorang pemimpin yang tidak hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tapi juga dituntut dapat mewujudkan nilai-nilai moral dalam sistem pendidikan, dan pemimpin yang memiliki serta menguasai nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Hal itu secara implisit dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 21).

dan juga sesuai hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad berikut :

"Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (profesional atau ahli). Barang siapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah 'Azza wajalla." (HR. Ahmad).

Dari surat Al Quran dan hadits diatas dapat dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus bisa menjadi suri teladan yang baik. Seorang pemimpin hendaknya menjadi pelopor perubahan dan juga cakap dalam ilmu pengetahuan. Pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah sebagaimana yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kompetensi dinilai penting dalam suatu organisasi karena dapat mendukung peningkatan kinerja bawahan dan memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan organisasi. Pemimpin dalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya. Salah satunya kompetensi manajerial yang merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif.

“Menurut Rahmat, untuk menjadi kepala sekolah profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistematis, kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, kompeten dalam mengerahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan intitusional sekolah, kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran, dan kompoten dalam monitoring

dan evaluasi sehingga tidak satu pun komponen sistem sekolah tidak berfungsi secara optimal.”¹

Untuk itu kompetensi manajerial dianggap sangat penting dimiliki kepala sekolah karena kepala sekolah akan mampu atau cakap dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugasnya dan lebih mudah memahami serta melaksanakan manajerial di sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan, terutama para guru. Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan manajerial sekolah dapat mempengaruhi iklim sekolah yang dipimpinnya. Sebab itu peran Kepala Sekolah secara profesional dipandang sangat strategis, dalam memajukan mutu sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang penting yaitu peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat

¹ Abdul Rahmat, dkk, *Manajemen Pendidikan, Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal*, (Ideas Publishing, 2013), p. 227.

mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 maka kepala sekolah harus menciptakan suasana atau iklim sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran siswa. Kepala sekolah

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

merupakan kunci bagi terselenggaranya iklim sekolah yang kondusif dengan dinamika perubahan yang terjadi dan dilakukan terus menerus. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya adalah sosok yang mampu melaksanakan semua peranannya sesuai dengan tugasnya.

Menurut Fisher, secara konseptual iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin, setiap sekolah. Secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim lingkungan di sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, dan kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran di kelas.³

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Iklim suatu sekolah dikatakan kondusif apabila mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas

³ Tetap, "Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut", *Proceeding*, Vol. 2 , (Garut: 7th International Seminar on Regional Education, 2015), p. 7.

sekolah tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Pembentukan suasana pembelajaran yang kondusif perlu diciptakan dalam seluruh lingkungan sekolah termasuk didalamnya lingkungan kelas. Secara eksplisit faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikososial dan budaya. Dapat diartikan disini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru dan staf tata usaha) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim yang kondusif untuk belajar. Menurut Arsi, iklim yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar

yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.⁴

Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai karakter iklim sekolah yang berbeda-beda hal ini menjadi suatu ciri khas yang dimiliki setiap sekolah. Sekolah mempunyai kewenangan sendiri untuk pengaturan budaya dan lingkungannya. Pengaturan budaya dan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat, dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Iklim sekolah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan) akan mendukung siswa untuk belajar, akan membuat siswa merasa aman, nyaman, gembira, dan menyenangkan

⁴ Arsi, Yantoro, Rapita Sari, "Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.3 No. I Juni 2018, p. 39.

dalam belajar, sehingga lebih memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan kebutuhannya.

Terciptanya iklim sekolah yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang mendukung tugasnya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan

Berdasarkan hasil observasi sementara di wilayah Kecamatan Kalideres pada sekolah-sekolah Madrasah swasta, umumnya Kepala Sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan No. 13 Tahun 2007. Namun demikian banyak faktor-faktor yang menghambat kinerja kepala sekolah, sehingga mempengaruhi iklim sekolah yang berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Ketidakkondusifan iklim sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana, diduga menjadi salah satu faktor

yang menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran di sekolah. Padahal iklim sekolah dan sarana prasarana adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat yaitu Dasiman, menyatakan bahwa beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam memenejemen lembaganya yaitu ada beberapa madrasah yang belum mencapai kepada yang diinginkan, artinya kepala madrasah itu belum maksimal melaksanakan manajerial sebagai kepala madrasah, hal ini terbukti masih ada lulusan dari Madrasah tersebut tidak memenuhi standar dengan nilai yang cukup, sehingga belum bisa diterima di sekolah-sekolah lanjutan yang lebih bonafit. Begitu pula dengan iklim sekolah dapat berpengaruh pada Madrasah tersebut dan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Antara iklim sekolah dan kompetensi manajerial saling berkaitan, karena iklim yang kondusif di

Madrasah ditentukan oleh manajerial, seandainya kepala sekolah tidak mampu memanajerial maka tujuan sekolah tidak akan berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan di madrasah tersebut. Sehingga Madrasah di wilayah Kalideres itu memang perlu pembinaan, dan pengembangan.⁵

Disinilah diperlukan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mampu melakukan manajerial dengan baik. Sebab keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pendidik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi di sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Pola

⁵ Hasil wawancara dengan Dasiman selaku Pengawas Madrasah, pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2020, pukul 15:58 wib.

kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai efektivitas pembelajaran di sekolah.

Menurut Rohmawati efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁶

Di tangan kepala sekolah peningkatan mutu sekolah bisa tercapai, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan untuk dapat mengkoordinir semua personil di sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal. Kekuatan kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi yang akan dijadikan dasar pencapaian tujuan sekolah.

⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, (Jakarta: PPS Univesitas Negeri Jakarta, 2015), p. 17.

Visi yang dijalankan secara konsisten harus menuntut perubahan iklim yang lebih berorientasi pada sekolah.

Dengan demikian penelitian terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah ini menjadi sangat penting dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah kecamatan Kalideres Jakarta Barat, karena akan diketahui bagaimana efektivitas pembelajaran yang dijalankan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi manajerial yang ia miliki dan pula iklim di sekolah yang tercipta dengan dibuat senyaman mungkin.

Berbagai upaya agar efektivitas pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya akan menjadi jawaban baik bagi kepala sekolah maupun guru yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan harapan akan pembelajaran yang efektif menjadi pilihan utama pendidikan untuk masyarakat akan tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah belum tercapai secara optimal.
2. Belum terciptanya iklim sekolah yang kondusif.
3. Kurangnya hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberi pembatasan masalah guna menghindari salah penafsiran dan

menyesuaikan dengan kemampuan, pengetahuan, waktu dan materi peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan iklim sekolah dengan efektifitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah atas permasalahan pokok yang di angkat, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana iklim sekolah dan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Kalideres Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk mengetahui iklim sekolah dan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan kompetensi manajerial kepala sekolah, dan iklim sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru untuk memahami keterkaitan efektivitas pembelajaran dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, dan iklim sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk diterapkan di tempat tugas peneliti.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Fayruzah (2016, Tesis) menunjukkan bahwa tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, yaitu (1) ada pengaruh kompetensi manajerial terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,017, (2) ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,000, (3) ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil Uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,000. Adapun besaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 65,7% dan 34,3% sisanya dipengaruhi variabel lain selain kedua variabel tersebut.⁷

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah melakukan penelitian dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian terhadap kinerja guru di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, sedangkan peneliti

⁷ Fayruzah Faradis, Tesis: *“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura,”* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

2. Hasil penelitian Ilmi Sawianti dkk (2019) menunjukkan bahwa: (1) Realitas iklim sekolah berada pada kategori kondusif dengan presentase 73%; (2) realitas kinerja guru berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 70%; dan (3) pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone menunjukkan pengaruh positif sebesar 20% dengan koefisien korelasi 0,447 dan persamaan regresi $Y = 60,734 + 0,156X$.⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah melakukan penelitian dengan iklim sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merupakan penelitian terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone, sedangkan peneliti terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

3. Hasil penelitian Arif Fathurrahman dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi $(r_{y1}) = 0,201$ dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *teamwork* dan

⁸ Ilmi Sawianti, Musdalifah, dan Susdiyanto, "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone," *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 5 No. 1, (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), p. 22.

efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi (r_{y2}) = 0,759, dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan teamwork secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi (r_{y12}) = 0,769. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik dan teamwork.⁹

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah melakukan penelitian terhadap efektivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogik dan teamwork untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti mencari hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan pengembangan antara variabel bebas dan terikat berdasarkan teori-teori yang

⁹ Arif Fathurrahman dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, (Bogor: Universitas Pakuan: 2019), p. 834.

ada, sehingga akan memberikan gambaran untuk pengembangan antar variabel tersebut.

1. Kompetensi Manajerial

Menurut Kompri Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹⁰ Menurut Ismuha, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan.¹¹

Menurut Usman Kompetensi pada hakekatnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu

¹⁰ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), p. 1.

¹¹ Ismuha, Khairudin, Djailani AR, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), p. 48.

pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku yang hasilnya dapat ditunjukkan dan dapat diukur tingkat keberhasilannya.¹²

Sedangkan menurut *Kamus Kompetensi LOMA* (1998) dikutip dari Kompri, bahwa kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior.¹³ Dengan demikian, kompetensi adalah kemampuan atau skill seseorang untuk menjalankan tugasnya demi mencapai hasil terbaik.

Menurut Handoko, manajerial adalah orang yang bertanggung jawab atas bawahanya dan sumberdaya organisasi.¹⁴

Menurut Jamali & Prasajo manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen.¹⁵ Dengan

¹² Arip Jamali & Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), p. 12.

¹³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, p. 2.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), p. 35.

¹⁵ Arip Jamali & Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta", p. 12.

demikian, manajerial itu ilmu dalam mengatur sesuatu dengan benar dalam sebuah organisasi. Pelaku ilmu tersebut adalah seorang manajer. Manajer merupakan orang yang melakukan kegiatan manajemen dimana seorang manajer itu bertanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya.

Menurut Jafar dkk, Kompetensi Manajerial merupakan keterampilan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶ Sedangkan menurut Priansa dan Somad kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan; pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju

¹⁶ Zulkarnaen Jafar dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018), p. 36.

organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru; penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

2. Iklim Sekolah

Menurut Halpin dan Croft, menjelaskan bahwa iklim sekolah sebagai suatu intangible (tidak berwujud) tetapi penting untuk sebuah organisasi dan dianalogikan dengan kepribadian seorang individu.¹⁸

¹⁷ Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, p. 58.

¹⁸ Tubbs, JE, dan Garner, M, "The Impact of School Climate on School Outcomes", *Journal Of College Teaching and Learning*, 2008, p. 17

Menurut Pretorius dan Villiers menjelaskan bahwa iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku sekolah.¹⁹ Maka, iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang mencerminkan wujud dari sekolah tersebut dan membedakan dengan sekolah lainnya.

Sedangkan menurut Hadiyanto, Iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antarkelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (*administrators*) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dan dimensi individu.²⁰ Dengan demikian, iklim sekolah itu dapat mempengaruhi orang-orang dalam sekolah dimana

¹⁹ Pretorius, Stephanus dan Villiers, Elsabe de, "Educators Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary School", *Journal of Educational*, (South African : 2009), p. 33.

²⁰ Hadiyanto, *Teori dan pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), p. 88.

iklim sekolah sebagai kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha sehingga mempengaruhi tingkah laku mereka dan aktivitas kerja di sekolah.

3. Efektivitas Pembelajaran

Kata Efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu effective yang berarti berhasil, tepat atau mencapai sasaran sesuai yang diinginkan.²¹ Menurut Wibowo, efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²² Menurut Mulyasa, efektivitas berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, dan

²¹ Riri Syafitri Lubis, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasi 2017*, (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2017), p. 3.

²² Dwi Cahyadi Wibobo, dkk, "Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, ISSN 2654-783X, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2020), p. 233.

sumber belajar untuk mewujudkan tujuan subyek operasional sekolah.²³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi, efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.

Menurut Sunhaji, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Menurut Sudjana, pembelajaran berisi sejumlah proposisi tentang proses terjadinya tingkah laku

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis-Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2006), p. 82.

manusia, dalam pengertian menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah.²⁴

Sedangkan menurut Surachim, bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang disengaja, harus dipersiapkan secara seksama oleh guru/instruktur sebagai pelaksana perubahan sekaligus pelaksana pembelajaran pada tingkat kelas, direalisasikan sesuai standar pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan tertentu berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵ Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Wragg dalam Susanto mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan

²⁴ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 104.

²⁵ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, p. 104.

bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.²⁶

Menurut Afifatu dikutip dari Fathurrahman efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Sedangkan Menurut Khalilah efektivitas pembelajaran merupakan pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan yang ditujukan.²⁸ Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat diartikan suatu pencapaian dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah demi mencapai tujuan yang diinginkan dan direncanakan sehingga mencapai keberhasilan dan nilai yang

²⁶ Riri Syafitri Lubis, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, p. 3.

²⁷ Arif Fathurrahman dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, (Bogor: Universitas Pakuan: 2019), p. 844.

²⁸ Arif Fathurrahman dkk, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork", p. 844.

memuaskan serta menghasilkan output atau lulusan terbaik dari sekolah tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, tiap bab akan di uraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan meliputi; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Tinjauan Pustaka tentang Efektivitas Pembelajaran, Pengertian dan Indikator-Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dan Dimensi dan Skala Iklim Sekolah, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga: Metodologi Penelitian meliputi Lokasi Penelitian, Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Parameter Pengukuran, Teknik serta Rumus Statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab keempat: Hasil Penelitian dan pembahasan tesis magister yang dituangkan dalam bab-bab setelah bab pendahuluan, yakni bab kedua dan bab ketiga.

Bab kelima: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran atau rekomendasi.